



ABSTRAK

MITOS BUDAYA JAWA PADA FILM KEMAH TERLARANG

Ratna Ayu Yuliani
5211711050

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolik dan mitologis dalam film *Kemah Terlarang* (2024) melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini mengangkat kisah nyata tentang insiden kesurupan massal yang terjadi saat kegiatan perkemahan Pramuka di Yogyakarta, dan menyajikannya melalui elemen-elemen budaya Jawa yang kental, seperti ritual sesajen, pantangan adat, serta peringatan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang mencakup tiga tingkatan analisis makna: denotasi (makna literal), konotasi (makna kultural), dan mitos (makna ideologis yang dinaturalisasi). Objek penelitian difokuskan pada tujuh adegan utama yang dianggap merepresentasikan tanda-tanda budaya dan kepercayaan masyarakat Jawa. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini tidak hanya menyajikan ketegangan sebagai ciri khas horor, tetapi juga menjadi media pelestarian dan refleksi terhadap nilai-nilai lokal yang masih hidup dalam masyarakat modern. Film *Kemah Terlarang* menggambarkan bagaimana mitos budaya dapat tetap bertahan melalui media populer, serta memperlihatkan benturan antara tradisi dan modernitas. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam kajian budaya, komunikasi visual, serta kontribusi media dalam menjaga warisan budaya.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Film, Budaya Jawa, Mitos, Ritual Adat

ABSTRACT

JAVANESE CULTURAL MYTHS IN THE MOVIE KEMAH TERLARANG 2024

Ratna Ayu Yuliani
5211711050

*This research aims to uncover the symbolic and mythological meanings in the film *Kemah Terlarang* (2024) through Roland Barthes' semiotic approach. The film narrates the true story of a mass trance incident during a Scout camp in Yogyakarta. It is presented through rich Javanese cultural elements, such as ritual offerings, traditional taboos, and spiritual warnings. This study employs a descriptive qualitative method utilizing Barthes' semiotic framework, which encompasses three levels of meaning analysis: denotation (literal meaning), connotation (cultural meaning), and myth (naturalized ideological meaning). The research focused on seven primary scenes that exemplify the signs of Javanese culture and beliefs. The analysis reveals that this film not only embodies tension, a hallmark of the horror genre but also serves as a medium for preserving and reflecting on vibrant local values in modern society. Illustrates how cultural myths can endure through popular media and highlights the conflict between tradition and modernity. This research aims to enhance understanding of cultural studies, visual communication, and the role of media in preserving cultural heritage.*

Keywords: *Roland Barthes Semiotics, Film, Javanese Culture, Myth, Traditional Ritual*